

ISSN : 2407-2044



NIZAM SRI DELI

Jurnal Penelitian dan Ilmu-Ilmu Keislaman

Vol.9 No.4, Juli - Desember 2019

Strategi Komunikasi Politik Tim Kampanye Presiden Jokowi-Ma'ruf Amin Untuk Memperoleh Dukungan Pemilih Umat Islam Pada Pemilu 2019 Di Provinsi Sumatera Utara)

MUHAMMAD IDRIS

Pola Dan Tahapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

WINDA NOVIANTI

Peran Pengelolaan Manajemen Terhadap Kinerja Koperasi Syari'ah BMT Sri Deli Dalam Membantu Usaha Kecil Di Lingkungan Stais Tebing Tinggi Deli

HERRY SYAHBANNUDDIN NST

Metode Dakwah Jema'ah Tabliq Di Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Medan

MARYADI

Keharusan Dan Kemungkinan Pendidikan

ANWAR SAZALI

Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam

JUSUA BARUS

Studi Sastra Islam Dan Perkembangannya Dalam Bahasa Negara Islam

MULIATNO

Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Profesionalisme Pendidik

CHOIRUDDINN SIREGAR

Perkembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Madrasah Sebagai Upaya Integrasi Keilmuan : Sebuah Tinjauan Historis

INDAH DINA PRATIWI

Ide-ide Kontroversi Jaringan Islam Liberal (JIL) Dalam Perspektif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

KHAIRIL AZMAN INGAH

Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Autisme

SRI RAMADANUI

Lesbian, Gay & Transgender (LGBT)

RUSLI HALIL NST, MA

Stimulasi Perkembangan Inisiatif Anak Usia Dini

SARI ATIKA PARINDURI, M.Psi

Pembaharuan Pemikiran Islam Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Indonesia

ABDUL HAMID

Meningkatkan Iman Kepada Allah SWT

ABDUL ROSIB SIREGAR

Diterbitkan Oleh

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi

Provinsi Sumatera Utara

**STUDI SASTRA ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DALAM
BAHASA NEGARA ISLAM**

Oleh :

MULYATNO, HERI FIRMANSYAH, IRWAN

Dosen STAIS Tebing Tinggi, *Dosen UIN Sumatera Utara, Dosen UIN Sumatera Utara*

ABSTRACT

Islamic religion has been in existence in Andalus for about 8 (eight) centuries, during this period various Islamic kingdoms emerged and contributed greatly to Arabic literature. The importance of the beauty of language is very important because in everyday life, whether in religion or in worldly affairs it is imperative to maintain manners, manners in our language and behavior. Allah swt has the Qalam that can be interpreted in conversation or dialectics, with the beauty of language and we can see in his words in the book of the Qur'an.

Sya'ir is a piece of manners (literary) that are pieces of several verses, or known as poetry. Poetry was a feature of the Arabs in pre-Islamic times. The Greeks gained pride in their skill in sculpture and building art so the Arabs revealed their literary arts to the Muslims. Speech proficiency (i.e., the ability to express something easily and beautifully, be it prose, or poetry), knowledge of weapons and horseback riding skills are what in ancient times were considered the three basic "perfect human".

Keyword: study of Islamic literature, languages, Islamic countries

A. PENDAHULUAN

Salah satu mukjizat Alquran adalah keindahan bahasanya. Nilai sastra dalam ALquran tidak dapat disaingi oleh ahli sastra manapun. Karena keindahan dan ketinggian bahasanya maka para ilmuwan senantiasa mengkajinya dan terus mengungkap keistimewaan-keistimewaan kesustraan yang ada pada uslub ayat Alquran,

Kesusastraan dalam arti sempit yang disebut adab atau keindahan bahasa.¹ Kesusastraan Arab telah mencapai peringkat kegemilangan pada zaman Abbasyiah. Kejayaan Islam meluaskan gerakan dakwah Islamiah ke Andalus (Spanyol dan Portugal) telah membuka satu lembaran baru dalam sejarah perkembangan kesusastraan Arab, karena inilah pertama kali kesusastraan Arab muncul di suatu daerah yang agak terasing dan berlainan dengan daerah-daerah lain seperti Irak, Syam, Syiria, Libanon dan Palestina, Mesir dan Utara Afrika. Daerah-daerah ini tidak terasing atau mempunyai hubungan yang dekat dengan semenanjung Tanah Arab.

Agama Islam bertapak dan berada di Andalus lebih kurang 8 (delapan) abad lamanya, sepanjang tempo ini muncul berbagai kerajaan-kerajaan Islam dan memberikan sumbangan yang besar kepada kesusastraan Arab. Arti pentingnya keindahan bahasa sangat berarti karena dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam urusan agama maupun dalam urusan duniawi maka wajib untuk menjaga tata krama, sopan santun dalam bahasa maupun tingkah laku kita. Allah swt mempunyai Qalam dapat diartikan dengan percakapan atau dialektika, dengan keindahan bahasa dan dapat kita lihat dalam firman-firmannya di dalam kitab Alquran.

Dalam makalah ini, penulis mencoba menjelaskan tentang kesustraan di dalam Islam dan perkembangannya di negara Muslim yang membahas tentang Adab dan cabang-cabangnya, syair, sastra dalam Bahasa-bahasa Muslim seperti Arab dan Melayu dan sastrawan terkemuka

beserta karya-karyanya. Artikel ini juga mengkaji tentang perkembangan terakhir kajian sastra Islam.

B. PENGERTIAN ADAB (SASTRA)

Menurut Ahmad Syayib pada masa jahiliyyah, kata Adab sebagai ilmu yang diartikan sebagai sastra belumlah ada meskipun sastra dalam beberapa bentuk sudah sangat terkenal, karena terdapat tradisi syair dan penyair di pasar Kota Mekah. Masa ini terus berlangsung hingga era khulafa ar-Rasyidin. Kata Adab mulai terkenal pada masa bani Umayyah namun masih dalam bentuk yang umum yang didalamnya tercakup tentang Ilmu nujum, ilmu hisab, kedokteran, kimia dan lainnya. Pada abad ke 3 dan ke-4 barulah makna adab menyempit menjadi bayan, badi' dan ma'ani.²

Menurut Goerge Makdisi memberikan penjelasan bahwa kata adab berasal dari Bahasa Arab pra Islam yaitu Bahasa semit, yang pada akhirnya menjadi Bahasa Arab. Menurutnya makna kata *Adab* mencakup cara berbahasa yang baik dan benar, berpuisi termasuk ilmu qawafi dan urudh, retorika dalam berpidato dan sejarah yang mencakup ilmu ansab dan tabaqat serta bermakna juga akhlak.³

Adab dalam pengertian Sastra dalam dunia Islam sebagai ilmu mulai terkenal pada abad 1 Hijriyah dan pada abad ke 2 Hijriyah mulai disempurnakan pada masa Khalaf Al-Ahmar. Studi kesastraan pada masa abad 1 dan 2 hijriyah ini masih memperbincangkan tentang persoalan tata Bahasa Arab seperti *nahwu*, *balaghah* dan *shorof*. Persoalan tata bahasa merupakan awal dan bagian terpenting dalam studi sastra. Para pengkaji sastra diharuskan terlebih dahulu menguasai ilmu tata Bahasa seperti *nahwu* sebelum mempelajari syair-syair dan puisi.⁴

Secara terminologi *adab* bermakna syair, prosa dan puisi yang menggambarkan ekspresi dan imajinasi dari rasa, akal dan jiwa manusia.⁵ A.Syayib memberikan pendapatnya bahwa *adab* adalah cara dalam melakukan komunikasi dan mendeskripsikan emosi dan pikiran yang ada pada diri manusia. Beberapa tahapan yang dilalui dalam *Adab* (sastra) yaitu emosi atau perasaan (*athifah*), fikiran (*fikrah dan aql*), dan imajinasi (*khayal*),⁶ Jadi *adab* yang maknanya adalah sastra merupakan bentuk dari deskripsi dan komunikasi yang berisi buah fikiran dengan imajinatif, ekspresif, inspiratif, dan intuitif.

C. SYA'IR

Berbicara tentang Adab atau sastra berarti kita berbicara tentang keindahan. Keindahan itu sendiri dapat dibagi kepada beberapa hal tinjauan yakni bentuk fisik yang berupa seni pahat semisal patung, keris, bangunan-bangunan yang mencerminkan seni arsitektur pada satu daerah atau kelompok tertentu dan lain sebagainya. Keindahan itu juga dapat berupa tulisan dan bahasa yang mencakup sastra prosa dan puisi, dan hal ini termasuk di dalamnya gubahan-gubahan *syair* yang dilakukan oleh para sastrawan muslim.

Sya'ir merupakan bagian dari adab (sastra) yang berupa potongan-potongan dari beberapa bait, atau dikenal dengan sebutan puisi. Syair merupakan keunggulan dari orang Arab pada masa sebelum timbulnya Islam. Yunani mencapai kemegahan oleh karena keahliannya membuat arca dan seni bangunan maka orang Arab mengungkapkan seni sastranya kepada sya'ir. Kefasihan berkata – kata (yaitu bakat untuk menyatakan sesuatu dengan mudah dan indah, baik merupakan prosa, maupun syair), pengetahuan tentang senjata dan kemahiran menunggang kuda itulah yang dalam zaman jahiliyah dianggap sebagai ketiga buah dasar “manusia sempurna”.

Burdah merupakan nama sebuah sya'ir puji-pujian terhadap nabi Muhammad SAW yang disusun oleh al-Bushiri. Al-Bushiri adalah keturunan Berber yang dilahirkan di Kairo. Sya'ir burdah yang melukiskan Nabi Muhammad SAW ini mendapatkan penghargaan besar di kalangan umat Islam, dan telah menjadi bagian dari pemerintahan Turki Usmani adalah membaca syair burdah karya al-Bushairi di dalam peringatan maulid (hari kelahiran) nabii Muhammad SAW dalam bait ke 56 syair burdah sangat terkenal, di mana nabii Muhammad SAW dilukiskan sebagai :

- *Kelembutan hatinya ibarat bunga*
- *Keagungannya ibarat bulan Purnama*
- *Dan keberaniannya ibarat ombak samudra*
- *Dan ia ibarat semua waktu yang berkumpul pada satu titik.*

D. SASTRA ISLAM DALAM BAHASA-BAHASA NEGARA MUSLIM

1. Arab

Pada tradisi Arab, sastra terutama dalam bentuk puisi dan syair tumbuh dengan subur seperti tradisi orasi. Ode dan qashidah adalah bentuk utama puisi saat itu yang terkenal. Pasar Ukaz adalah surge bagi para pujangga dan penyair dalam mempertunjukkan dan mempertontonkan keahliannya. Penyair bukan hanya dari kalangan laki-laki tetapi ada juga perempuan seperti Al-Khansa yang terkenal dengan puisi-puisinya di antaranya puisi elegi.⁷

Pada masa Islam, karena pujangga kafir Mekah ada yang mendeskreditkan Islam lewat pusinya, maka Rasulullah menyuruh beberapa sahabat semisal Ka'ab Bin Malik, Abdullah bin Rawahah dan Hasan Bin Tsabit untuk meladeni dan melawannya. Sastra dengan kemunculan Islam tetap berkembang dan tumbuh dengan tema-tema yang meluas seperti tentang pujian-pujian kepada Nabi dan hal-hal mistis atau ghaib.⁸

Nabi Muhammad SAW dan agama Islam mempunyai daya tarik yang istimewa bagi suatu bangsa yang berada dalam tingkat kebudayaan dan sekaligus menunjukkan kemampuannya yang menakjubkan untuk menjadikan bahasa Arab mendapat kelapangan yang luas sekali untuk tetap berkembang. Islam yang naik bintangnya itu mendapat suatu gerakan kemajuannya ke arah penguasaan dunia. Bangsa-bangsa asing yang memeluk agama Islam harus mempelajari bahasa Arab dan parmasastranya berdasar ilmu pengetahuan sebagai akar

kajian dalam Islam. Karena mempelajari Alquran dan perlunya mempelajari kitab ini menyebabkan timbulnya dua macam ilmu pengetahuan yaitu filologi (ilmu bahasa) dan lexicografi (ilmu arti kata dan asal kata) dan juga untuk mempelajari tradisi bangsa Arab serta hadisnya Rasulullah saw maka kegiatan aktifis muslim yang paling khas adalah mempelajari kesusastraan Arab.⁹

Pada masa Bani Abbas dianggap puncak dari kejayaan sastra Arab bila dibandingkan masa sebelumnya. Karya-karya sastra pun bermunculan seperti kata *Al-Maqamah* karya Badi'uzzaman Al-Hamadzani, *Hayy Ibn Yaqzhan* karya Ibn Thufayl dan *kitab Al-Bukhala* karya Al-Jahizh. Karya novel yang dianggap pertama kali muncul dalam dunia Arab berjudul *Zainab di Mesir* pada tahun 1913 M, yang ditulis oleh Muhammad Husain Haikal. Thaha Husein (w. 1973 M) dianggap sebagai sastrawan abad modern dengan karyanya *al-Ayyam* dengan mendukung murni Bahasa Arab dalam karya sastranya tersebut, tanpa tercampur dengan Bahasa-bahasa lain yang biasa ditemukan dalam karya-karya sastra.

Terdapat gerakan sastra Arab yang populer dalam menolak kultur Barat. Karya dalam kategori ini adalah seperti *Qindil Umm Hasyim* yang ditulis Yahya Haqqi sekitar tahun 1945-an. Buku ini menceritakan tentang gambaran butuhnya Barat terhadap keseimbangan spritual dan material serta kegagalan sains mereka dalam memberikan kebahagiaan ruhani dan jiwa. Dalam masa modern wanita juga memegang peranan dalam sastra Arab di antaranya Aminah Shadra yang menulis buku *Liqā Fi Al-Mustasyfa'*. Bukunya tersebut ditulis untuk memberikan gambaran wanita idealis dalam Islam dan menolak kultur Barat.

2.Turki

Perkembangan adab atau sastra dalam sejarah Turki banyak didominasi oleh sastra puisi, utamanya pada masa pra-tanzimat yaitu periode tahun 1839-1879 M. Puisi yang berkembang baik puisi sufi yang dalam istilah dalam Bahasa Turki di sebut dengan *tekke* ataupun puisi yang didendangkan yang disebut dengan *aruz*. Puisi-puisi tersebut dan karya sastra lain tak jarang digunakan dalam rangka melegitimasi kekuasaan politik Sultan, perjamuan dan pemujaan terhadap raja dan lain sebagainya. Karya sastra dalam Bahasa Turki di antaranya buku *Kunh al-Akhbar* yang ditulis oleh Musthafa Ali (1541-1599 M. Para pujangga yang terkenal dari turki Abad ke 16 dan 17 Masehi adalah Yahya Effendi, Yunus Emre, Baki dan Nef I.

Perkembangan sastra dalam sejarah Turki terkadang dipergunakan untuk menyatakan tentang diri dan negara. Karena itu kebanyakan karya sastra akan mengungkap dan membicarakan masalah sosial dan problematika moralitas. Sebagai contoh pada masa tanzimat novel dengan judul *Telemaque* banyak berbicara tentang permasalahan isu kontemporer tentang konstitusional, perbudakan, hak wanita, patriotisme dan persatuan Islam.

Para sastrawan terkenal pada masa tanzimat yang selalu berbicara tentang konsep politik dan ideologi kenegaraan adalah Mehmet Akif, Ziya Pasha, Ibrahim Sinasi, Ahmad Mithat Efendi dan Namik Kemal. Tokoh feminisme juga menyumbang bagi kemajuan sastra Turki sebut saja Fatma Aliye Hanim. Dalam karya novelnya yang berjudul *Muhazarat* dia menolak keras poligami yang didendangkan oleh para tokoh yang mendukungnya. Selain itu dia juga menulis novel dengan judul *refet*, dan *Udi* yang juga menitik beratkan pada penolakan poligami dan pemenuhan hak-hak perempuan. Masalah perbudakan dijadikan juga sasaran tema dan kritik sastra seperti pada buku sastra *Rakim Efendi*, *Araba Sevdat* dan *Surguzest-i Felatun Beyle*.¹⁰

Tema-tema sastra pada Bahasa Turki menguat pada identitas budaya adalah pada masa konstitusional II pada tahun sekitar 1918 M. Pembunuhan Muslim di Balkan dan gerakan non Islam menciptakan karya sastra di Turki dalam tema tentang mendorong bagi negara Turki untuk menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Karya sastra dalam tema ini yang dapat dijadikan masterpiece nya adalah *Masjid Sulayman* yang berbicara tentang keindahan masjid sulaiman sebagai bukti dari kemakmuran dan kejayaan Islam pada masa lalu. Karya sastra juga terkadang digunakan untuk menyerang lawan politik dan musuh negara. Seperti Mehmet akif dalam karya sastranya *Tauvik* (taufik) menyerang Fikret sebagai seorang yang munafik dan dianggap hidup di bawah lonceng gereja, karena berujar akan siap menanggalkan keislamannya.¹¹

3. Persia

Persia adalah satu negara yang memiliki kemajuan dalam sastra baik saat pra maupun paska Islam. Sastra Persia pasca penaklukan Arab banyak dipengaruhi oleh karya-karya sastra pra Islam seperti Yusuf e-Zulaikha yang diduga memberikan inspirasi terhadap karya sastra semacam novel romansa dengan judul *Vis* dan *Ramin*.¹² Sebaliknya sastra Islam juga banyak terpengaruh dari karya sastra yang kaya dari Persia.

Karya sastra Persia memiliki variasi Bahasa dan keberagaman corak karena bahasa Persia berasal dari berbagai campuran bahasa yang salah satu di antaranya adalah bahasa Arab. Dalam Bahasa Persia pernah muncul gerakan syu'ubiyah karena Bahasa ini tidak pernah dipakai sebagai bahasa kitab suci (nonkanonis). Gerakan syu'ubiyah adalah gerakan yang ingin menjadikan Bahasa Persia murni tidak dipengaruhi oleh Bahasa manapun termasuk Bahasa Arab.¹³

Keunikan Bahasa Persia yang nonkanonis ini pada masa belakangan akhirnya menjadi bahasa sastra sedangkan bahasa Arab menjadi bahasa filsafat, teologi dan fiqh. Penggunaan Bahasa Persia dalam dunia sastra lambat laun tersebar ke Turki dan India. Puisi pertama dalam Bahasa Persia yang dianggap paling sukses adalah puisi dengan tema panegrika, yang ditulis oleh Farrukhi (w 1037 M), Rudaki (w 940 M), dan Manuchiri (w 1040 M). Puisi panegrika

mengangkat tema-tema yang saat itu lagi hot dan berkembang yaitu pujian kepada para raja, permaisuri sultan, istana dan para pahlawan hebat.

Karya sastra Persia yang mengangkat tema tentang romantisme dan percintaan adalah *Laila Majnun*, *Khamsah (kwintet)*, *Vis dan Ramin* dan *Khusraw Syirin*.¹⁴ Menurut John Esposito, Sa'di adalah pujangga yang berhasil mengangkat karya sastra Puisi Persia kemasa puncaknya,¹⁵ salah satu kepiawaiannya adalah dengan mengangkat tema-tema pendidikan, sosial, moral dan mistis dengan porsi yang sangat seimbang dan menginspirasi. Dapat dijadikan sebagai cerminan realitas yang terjadi dan angan-angan ideal yang ingin diwujudkan.

Sa'di dalam kesustraan Persia dianggap sebagai rajanya pujangga. Karya yang ditulisnya adalah *Bustan* (fruit garden) dan *Gulistan* (rose garden). Karyanya tersebut dianggap karya terbesar dalam dunia pendidikan sastra Persia bahkan mungkin juga dalam dunia sastra Islam. Masa kejayaan sastra Persia dalam bentuk puisi mistis dan tassauf. Karya dalam kajian tassauf seperti ini sangkin terkenal sampai diterjemahkan dalam berbagai Bahasa dunia. Para Pujangga yang memfokuskan karya sastranya dalam tema mistis adalah Farid Ad-Din Atthar (w 1220 M), Umar Khayyam (w 1129 M), Sana'i (w 1130 M) dan terutama Jalaluddin Rumi (w 1273M).

Pada masa Sanai terjadi perubahan signifikan dalam dunia sastra dengan tema-tema religiusitas dan keagamaan menggantikan pujian terhadap istana dan raja. Karya-karyanya yang terkenal adalah *Hadiqh Al-Haqaiq*, *Divan* (kumpulan puisi) dan *Al-madaih*. Sedangkan Atthar, adalah pencipta *Mantiq Thayr* (bahasa burung) dan *Asrar Namah*, buku yg sangat mempengaruhi Jalaluddin Rumi dalam menciptakan maha karyanya dengan judul *Matsnawi*.

Jalaluddin Rumi yang terkenal sebagai seorang Sufi penyair menggubah *Matsnawi* menjadi sebuah buku yang kaya inspirasi dan memiliki nilai sastra yang tinggi, yang hingga kini masih dikaji para ilmuwan. Paska Jalaluddin Rumi maka puisi-puisi mistisisme, tassauf dan religiusitas beragama mengalami masa kejayaan dan puncaknya di dalam Bahasa Persia. Namun ada pujangga baru yang memiliki genre berbeda yaitu Hafizh yang berhasil menggabungkan tema Sa'di yang cenderung fisikitas dengan jalaluddin Rumi yang lebih condong kepada mistisisme.

Revolusi sastra pada Abad ke 18 terjadi pada masa dinasti Qajar dalam dinasti Shafawiyah. Para sastrawan yang muncul dan menyumbangkan karyanya pada masa revolusi sastra dalam Bahasa Persia ini adalah Ismail Khu'i Ahmad Syamlu (l 1925 M), Akhavan Shalish (1928-1990 M) dan Ahmad Riza Ahmadi (l 1940 M). Dunia drama dan fiksi berkembang pada masa revolusi sastra ini. Karya fiksi yang paling populer dan terkenal adalah dengan judul *Klidar* yang diciptakan oleh Mahmud Daulatabadi (w 1970 M) yang menggambarkan tentang kepahlawanan khususnya pada daerah Khurasan.

E. BEBERAPA TOKOH DAN KARYA UTAMA KAJIAN ADAB

1. Ummi Kulsum

Ummu Kulsum adalah seorang biduanita berkebangsaan Mesir. Lagu-lagunya sangat masyhur dan nyaris menjadi hits setiap kali dirilis. Dia adalah penyanyi yang—oleh banyak tokoh—dianggap hanya terlahir satu kali dalam setiap abad. Dialah Bintang Timur, sang diva, bagi Abad XX. Lagu-lagunya jadi “cantata franca”, lagu pemersatu, yang dinyanyikan oleh hampir semua bangsa yang berbahasa Arab, dari Libanon sampai Maroko, atau warga perantauan Arab di Amerika, juga oleh banyak penyanyi di berbagai negara Afrika dan Asia Tenggara, dari Tanzania dan Maroko hingga Malaysia dan Indonesia, baik dalam versi *cover* atau sekadar diambil nadanya saja.¹⁶

Ada sebuah perkataan yang banyak terdengar dikalangan bangsa Arab bahkan para pemimpinnya bahwa "*Orang Arab akan berbeda pendapat dalam segala hal, tetapi tidak dalam satu soal ; Ummi Kalsum*". Bangsa Arab dan pemimpinnya akan bersatu menonton dan menyukai Ummi Kalsum dan menyatakan bahwa dirinya tidak ada duanya. Para pecinta lagu Arab dengan cengkokan dan kekhasan musiknya tentu pernah mendengar – lengkingan suara khas Ummi Kulsum. Dalam penilaian orang Arab, suara emas Ummi Kulsum dianggap menyimpan kecantikan dan kesempurnaan. Ummi Kulsum pada akhirnya bukan hanya ,menjadi ikon dan kebanggaan rakyat Mesir namun juga Timur Tengah. Ummi Kulsum seperti sudah menjadi sebuah legenda yang ada di Timur Tengah.

Ummi Kulsum lahir di *Thama Zuhairah*, sebuah desa di daerah Ismailiyah berjarak 140 km utara Kairo, pada tanggal 4 Mei tahun 1904. Lingkungan keluarganya memang peminat seni suara karena itu dia secara alamiah tumbuh dalam lingkungan yang mencintai music dan seni suara. Ayahnya bernama Syekh Ibrahim, selain seorang petani kapas dia juga seorang qari. Ummi Kulsum meninggal pada 3 Februari 1975 dalam usia 71 tahun. Hingga kini, makamnya di daerah *Ismailiyyah*, Mesir, selalu ramai dikunjungi orang. Pada saat kematiannya ribuan bahkan mungkin jutaan orang turun ke jalan mengantarkan kepergiannya.¹⁷

Ummi Kulsum sejak kecil sudah terbiasa manggung di acara pedesaan di sekitar Kota Ismailiyah. Saat dia beranjak remaja mulai di undang di acara pesta besar dan mulai menyanyi di Kairo. Selama rentang dekade 1920-an, Kulsum muda mulai laris dan terkenal seabgai seorang biduanita yang memiliki suara emas nan merdu. Namanya pun semakin dikenal orang, seiring dengan intensitas menyanyinya di beberapa acara dan undangan yang mulai padat dan meningkat. Ia mulai sibuk melayani permintaan menyanyi di berbagai kota di Mesir. Keterkenalan Ummi Kulsum yang paling bersejarah dan memperkenalkan dirinya ke seluruh penjuru dan pelosok Mesir adalah saat dia pentas menyanyi pada tanggal 27 Januari 1935 di Radio Pemerintah Mesir. Sejak saat itu suara merdunya mulai melintas dari batas negerinya hingga ke seantero dunia utamanya di kawasan Timur Tengah.

Tak jarang Ummi Kulsum diundang menyanyi oleh para penguasa Mesir, seperti Raja *Farouk*, Presiden *Gamal Abdul Nasser* dan *Anwar Sadat*. Bahkan, saat Mesir terlibat perang dengan Israel di tahun 1967, Ummi Kulsum diminta tampil menyanyi untuk menghibur prajurit. Ia mendendangkan lagu-lagu perjuangan, pendorong semangat juang dan percaya diri bangsa Mesir untuk mengusir Israel dari Semenanjung Sinai. Kulsum juga keliling dunia Arab, berangkat ke Libya, Tunisia, Maroko, Sudan, dan Lebanon ; hanya untuk menyanyi dan membawa misi kampanye dukungan bagi perjuangan Mesir. Hingga akhirnya, Mesir mampu mengusir Israel dari Sinai pada pertempuran 6 Oktober 1973 yang terkenal itu.¹⁸

Kini, setelah 32 tahun kepergiannya, kaset-kaset lagu Ummi Kulsum tetap menjadi *best seller* di berbagai negara Arab, *especially in Egypt*. Hingga akhir hayatnya, 280 judul lagu ia lantunkan. Beberapa judul lagu yang sangat terkenal dan didentikkan dengan dirinya adalah lagu *Leilet Hob*, *Enta Omri*, *Alf leila We Leila*, *Fakarouni*, *Ana Fintezarak*, dan *Lessa Faker*. Di Kairo, lagu-lagu Ummi Kulsum masih tetap terjual laris dan bersaing dengan artis-artis ngetop Arab era sekarang, semisal *Bascal Mash'alani*, *Nawwal Zoghbi* dan *Diana Haddad*. Bahkan Televisi dan Radio Pemerintah Mesir, hingga kini masih menayangkan lagunya..¹⁹ Lagu-lagu Ummi Kulsum memiliki seni yang tinggi dengan syair-syair yang diciptakan bercitarasa sastra tinggi. Lagu-lagu yang dinyanyikannya sekitar 280 judul lagu, dan mayoritas bertema tentang cinta, perjuangan, keagamaan dan nasionalisme.²⁰

2. Kiyai Kanjeng

Kyai Kanjeng adalah sebetuk komunitas seni dan budaya yang benefaskan religi Islami dengan tetabuhan Gamelan. "Bukan Pelok bukan pula Slendri." Ujar Nefi Budiyanto Ketua Group Kyai Kanjeng, dalam percakapannya dengan AP Post, belum lama berselang. Komunitas musik yang katanya-- selalu menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya tanpa meninggalkan nafas religi ini-- merupakan perkembangan seni dan budaya yang lahir dari beberapa seni dan budaya teater terdahulu. Utamanya yang pada masa Orba selalu kerap dilarang. Kyai Kanjeng lahir dari inspirasi terbentuknya pentas monolog Pak Kanjeng dimotori Nefi Budiyanto, Djaduk Ferianto, Butet Kertarajasa dan Joko Kamto, juga Cak Nun. Karena masa itu masa rezim Soeharto, setiap pementasan seni budaya berbau protes dan kritikan maka pementasan ini selalu dilarang.²¹

Untuk mengakali agar pentas seni ini tetap hidup, Nefi Budiyanto pentolan Kyai Kanjeng lantas mencari solusi dengan menciptakan Puisi Bermusik. Sekitar tahun 1993 dirancangnya-lah sebuah musik dari Gamelan yang sudah dimodifikasinya dan disesuaikan dengan puisi yang mereka tampilkan. Namun kembali pementasan seni budaya bermaksud kritis ini kembali dicekal, ketika akan mentas di Surabaya. Meskipun begitu mereka sempat tiga kali mentas diantaranya, di Jakarta, Yogyakarta dan Solo. Akhirnya personil grup ini memisahkan diri. Demi tidak mematikan komunitas musik Gamelannya, Nefi kemudian mengabungkan diri dengan komunitas seni dan budaya yang akrab dipanggil Padang Bulan

dimotori Cak Nun dan keluarganya. Karena lahir dari teater Pak Kanjeng dan akrab ditelinga masyarakat, maka Gamelan hasil modifikasi Nefi dan Joko Kamto sepakat menyebut kelompok musiknya dengan sebutan Kyai Kanjeng. Hingga akhirnya sekarang Kyai Kanjeng ini resmi mengiringi Cak Nun dan Padang Bulannya. Kyai Kanjeng dikatakan Nefi Budiyanto sebagai komunitas musik yang bebas dan selalu mengikuti alur perkembangan yang ada di masyarakat, terutama di kalangan masyarakat bawah.

"Makanya kami kadang men²²tas di dalam hutan, di pelosok-pelosok bahkan di penjara sekalipun. Siapa saja yang minta kami mentas, biarpun tidak layak di ukuran baju elit dan orang atas. Kami lebih senang tampil di kalangan orang-orang kecil." Mereka, ke-27 personil Kyai Kanjeng ini tak mau disegmentasikan dalam jenis musik apapun. mereka lebih senang dikatakan sebagai musik bebas. Sebab dasar mereka (para personil) bukan seluruhnya dari musik. Mereka terdiri dari berbagai latar belakang kehidupan. Ada yang latar belakangnya tenaga pengajar di sekolah, pegawai Puskesmas, buruh bahkan mantan napi-pun mereka satukan. Nefi Budiyanto sendiri yang menjadi sumbu menyalanya Kyai Kanjeng ini seorang guru SD di Yogyakarta. "Cuma jiwa seni dan budaya yang menampung aspirasi kalangan bawah, menjadi dasar kami bersatu padu dalam komunitas ini. Selepas mentas kami kembali bekerja seperti biasa melakukan aktifitas sehari-hari," tutur Nefi.²³

3. Jalaluddin Rumi

Jalaluddin Rumi lahir di Balkh pada tanggal 6 rabi'ul awal 604 H dan wafat pada 5 Jumadil Akhir 672 H). Kota Balkh adalah pusat kebudayaan Persia di masa itu. Nama aslinya adalah Muhammad dan dia diberi gelar Jalaluddin atau Khuwandagar. Dalam karya syair yang dibuatnya terkadang dia menggunakan nama Khumusy yang bermakna diam. Sejak abad 9 ia diberi gelar Mullayi-Rum (pelajar dari Anatolia).²⁴ Rumi adalah nama yang dinisbahkan kepada daerahnya dan gelar ini lebih terkenal di dataran Eropa.

Ayahnya bernama Muhammad Bin Husein yang lebih dikenal dengan Baha'u Ad-Din Walad, salah seorang sufi terkenal di daerah Balkh. Kakeknya yang bernama Ma'arif Najm Ad-Din Al-Kubro adalah penulis buku tasauf terkenal *Ma'arif*. Buku ini pada masa selanjutnya akan sangat banyak mempengaruhi Jalaluddin Rumi dalam menulis bukunya *Matsnawi*.

Disebabkan terjadinya invasi bangsa Mongol ke daerah Persia, saat itu Jalaluddin Rumi baru berusia 12 tahun, ayahnya berinisiatif untuk melakukan hijrah ke daerah Anatoli untuk menjaga keamanan keluarga mereka. Setelah sampai di Anatolia mereka menetap di Konya. Ada dua orang di luar keluarganya yang sangat mempengaruhi kehidupan dan pemikiran Jalaluddin Rumi, yaitu yang pertama adalah Atthar yang telah memberikan kepadanya buku *Asrar Namah*. Nantinya buku ini akan banyak berpengaruh pada pemikiran dan karyanya Mastnawi. Yang kedua adalah Syamsuddin Tabrizi, yang pada tahun 642 H ditemuainya dan berlanjut menjadi sahabat akrab. Jalinan persahabatan ini sangat berperan membangun dan

memberikan kebangkitan bagi jiwa sastra dan penyair Rumi. Karya sastra Rumi diawali dari surat menyurat untuk sahabatnya tersebut. Sahabatnya menilai bahwa surat-suratnya bernilai sastra yang tinggi sehingga mendorongnya untuk terus menelurkan karya sastra semacam syair dan puisi. Sejak saat itu ia memfokuskan diri dalam dunia kesustraaan sampai wafatnya.²⁵

Rumi adalah termasuk sufi yang produktif di dalam menulis. Banyak karya-karya yang dihasilkannya dalam dunia tasawuf seperti *Rubaiyat, Diwan Syamsi, Tabriz, Majlis Sab'ah Makatib dan Fihi Ma Fihi* baik ditulis olehnya sendiri atau berasal dari pengajaran dan dialog Rumi yang dikumpulkan oleh anak dan murid-muridnya. Namun Mahakarya terbesar Jalaluddin Rumi adalah *Matsnawi* yang sangking fenomenalnya sehingga dianggap sebagai Al-Qur'an Persia oleh Jami'. Buku ini ditulis oleh beliau karena didorong oleh keinginan murid kesayangannya yang bernama Husam Al-Din Chulabi. Chulabi memohon kepada gurunya agar menuliskan dan menjelaskan dalam sebuah buku yang sistematis tentang rahasia makrifat dengan model seperti yang ada pada buku *Hadiqah Haqiq* yang ditulis oleh Sanai. Muridnya juga menyarankan untuk menulis seperti model buku *Mantiq At-Thayr* karya Atthar.²⁶

Dalam pembukaan *Matsnawi* ia mengatakan "ini adalah *Mathnawi* yang merupakan akar dari segala akar agama. Di dalam buku tersebut dia menjelaskan dan menguraikan tentang samudera luas perjuangan dan semangat manusia yang harus dilalui dalam mengarungi kehidupan dunia dalam rangka menuju hakikat yang abadi dalam kehidupan akhirat. Reynold A. Nicholson- adalah orang yang berjasa memperkenalkan karya Rumi di dataran Eropa meskipun dia bukanlah merupakan satu-satunya orang yang menerjemahkan karya-karya Rumi.²⁷

4. Muhammad Iqbal (1873-1938 M)

Muhammad Iqbal diahirkan di daerah Sialkot pada tahun 1873 M. Dia mendapatkan gelar Pendidikan S-2 (Master) di universitas Lahore. Tamat dari universitas Lahore dia melanjutkan studi ke universitas Cambridge tapi tidak sampai selesai. Dia menyelesaikan studi S3 atau pendidikan doktoralnya di Universitas di Jerman dalam bidang filsafat. Dalam masa karirnya, Muhammad Iqbal memilih untuk menjadi pengacara dan dosen filsafat.²⁸

Dia dianggap sebagai salah seorang pembaharu di India dan Pakistan, baik dalam bidang sastra maupun politik. Baginya kemunduran-kemunduran umat Islam, penyebabnya adalah kejumudan dan keterbelakangan pemikiran yang terjadi pada diri umat Islam. Hal ini baginya adalah merupakan imbas dari hancurnya Baghdad akibat invasi bangsa mongol, sehingga Dinasti Abbasyiah yang terpusat di Baghdad dan menjadi simbol kemajuan budaya umat muslim tidak lagi dapat menjadi kebanggaan dan menopang kemajuan pendidikan dan peradaban umat Islam.

Bagi Muhammad Iqbal, manusia adalah makhluk dinamis yang merindukan cinta dan membutuhkan iman. Kedua hal ini adalah hal yang paling penting dalam dinamisnya manusia. Sedangkan keimanan dan keyakinan tidak saja berada pada diri manusia tapi hendaknya terpancar dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang terwujud dengan akhlakul karimah.

Manusia haruslah lebih memfokuskan kehidupannya dalam membungkus akhlak dan moralnya di dalam kehidupan. Berdasarkan hal ini, tidak heran jika Muhammad Iqbal sangat mengecam manusia, terlebih umat Islam yang tidak tahu siapa jati diri sebenarnya yang harusnya mengekalkan moralitas dan akhlakul karimah, bukan malah terpengaruh budaya negatif Eropa. Baginya, keterpengaruhan umat Islam pada budaya Barat yang sangat menyesatkan dan merusak itu akan menjadikan manusia anti agama, hedonis dan materialistis.

Shikhva (keluhan) adalah Buku terkenal yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Di dalamnya dia menceritakan tentang Tuhan yang seolah-olah meninggalkan umat muslim. Buku ini dilanjutkannya dengan judul *Javab-i Shikhva* (jawaban keluhan) yang mengulas bahwa orang Islam haruslah memperbaiki keadaan diri, keluarga dan sosialnya untuk dapat bangkit kembali dan menguasai dunia ini.

F. STUDI SASTRA SEBAGAI DISIPLIN ILMU

1. Pendekatan dan Teori Studi Sastra.

Dalam dunia sastra banyak sekali pendekatan yang dilakukan. Tapi setidaknya ada empat model besar yang senantiasa selalu digunakan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Abrams tentang model pendekatan dalam dunia sastra. Keempat pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan pragmatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan sorotan pada peranan pembaca sebagai penikmat dan penghayat sebuah karya sastra. Pendekatan ini meneliti bagaimana karya sastra bekerja atau berpengaruh terhadap pembaca.
2. Pendekatan ekspresif yaitu pendekatan terhadap pencipta karya sastra, dimana yang ditonjolkan adalah pengarang dari karya sastra.
3. Pendekatan objektif yaitu memberikan perhatian penuh pada karya sastra sebagai sebuah struktur yang otonom dengan mempelajari aspek intrinsik karya sastra.
4. Pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang berorientasi pada anggapan bahwa karya sastra adalah rekaman sosial seperti tentang kejadian sejarah dan masyarakat sosial.²⁹

Selain pendekatan, ada beberapa teori dalam dunia sastra. Teori pertama adalah strukturalisme yaitu teori yang menyatakan bahwa karya sastra adalah struktur otonom yang terlepas dari pengaruh mimetik atau fakta-fakta sosial. Teori selanjutnya adalah teori post-strukturalisme yang bersebrangan dengan teori strukturalisme. Teori ini menjelaskan bahwa karya sastra adalah hal otonom maka karya sastra adalah jauh diluar realita sosial, padahal karya sastra tidak akan terlepas dari unsur pengarang dan realita sosial yang terjadi di dalam

kehidupan si pengarang dan lingkungan sekitarnya. Teori lain adalah yang mencoba menyeimbangkan kedua teori ini antara struktur yang otonom dan sebuah rekaman sosial.³⁰

2. Metode Dalam Studi Sastra.

1. Metode hermeneutika atau dengan cara penafsiran. Metode hermeneutika adalah berusaha untuk mengungkapkan makna tersembunyi dalam karya sastra yang dibuat. Karena karya sastra mayoritasnya akan memiliki makna yang tersembunyi atau memang sengaja disembunyikan oleh pengarangnya. Penafsiran ini dalam ruang lingkup bahasa karena bahasa adalah media dalam kesustraaan.
2. Metode kualitatif. Meskipun metode ini hampir mirip dengan dengan metode hermeneutika, sama-sama menafsirkan, akan tetapi metode ini membatasi pada fakta-fakta sosial, data alamiah dan hubungan karya sastra dengan konteks keberadaannya, seperti pengarang dan lingkungan sosial kemasyarakatan pengarang. Metode ini ciri utamanya adalah memberikan perhatian pada makna pesan sesuai hakikat studi kulturalpenitikberatannya adalah pada proses dan sebab munculnya sebuah karya sastra bukan fokus pada hasilnya. Metode ini secara alamiah memfokuskan pada konteks sosial dan budaya pada proses munculnya sebuah karya sastra.
3. Metode analisa isi. Metode ini focus untuk menganalisa karya sastra pada isi pesan yang ingin disampaikan. Bagaimana semaksimal mungkin menangkap isi yang diutarakan oleh pengarang dan bagaimana komunikasi pengarang dengan pembacanya. Dengan menggunakan metode ini, maka fakta dalam karya sastra dan fakta alamiah akan diteliti dan dianalisa
4. Metode intuitif. Metode ini berusaha untuk menangkap makna terdalam dari sebuah karya sastra berdasarkan subjektifitas peneliti dengan proses kontemplatif (perenungan). Peneliti dengan metode ini mencoba memahami karya sastra dengan daya pikiran, perasaan dan instiusi pribadinya. Hal ini dikarenakan penulis karya sastra juga terkadang melakukan perenungan mendalam di dalam menciptakan karya sastranya.

3. Interdisiplin Studi Sastra.

Dalam interdisipliner studi sastra ada lima keilmuan yang melingkupinya yaitu Filsafat Sosiologi, Sejarah, Psikologi dan Antropologi. Kajian berikut hanya dijelaskan dua saja karena yang paling sering muncul dalam literatur-literatur studi sastra.

1. Psikologi Sastra. Muncul dari analisa karya sastra dan hubungannya dengan aspek psikologi pengarang dan mempengaruhi sebuah karya sastra. Ilmu ini bukan berarti ingin menguatkan dan mengukuhkan teori-teori dalam disiplin ilmu psikologi, karena hasil analisisnya dapat bertentangan dengan teori-teori psikologi. Psikolog sastra berusaha menunjukkan gejala-gejala psikologi yang ada pada diri pengarang saat membuat dan menciptakan karya sastra.

2. Sosiologi Sastra. Disiplin ini titik fokusnya pada konteks sosial kemasyarakatan dan lingkungan yang mempengaruhi pengarang dan hasil karya sastra, baik pengaruh sosial terhadap karya sastra ataupun pengaruh karya sastra terhadap kehidupan sosial. Sosiologi sastra ini bermula dari adanya masalah baru yang mengindikasikan adanya perubahan sosial, minat para ilmuwan untuk menemukan metode untuk pemecahan masalah dan peran dan pengakuan institusional.

F. Kesimpulan

Sastra dalam Islam adalah salah satu pembangun terpenting dalam kebudayaan Islam, sastra yang telah berhaluan Islam sangat berguna bagi perkembangan Islam klasik, modern dan post-modern, kemampuan para sastrawan akan sangat berpengaruh besar dalam perjalanan sosial ummat Islam. Telah banyak lahir tokoh-tokoh muslim dalam dunia sastra baik yang berbentuk sastra prosa maupun puisi. Ini dengan sendirinya akan semakin memperkaya khazanah keilmuan keislaman yang mengembangkan sayap tidak hanya dalam lingkaran perbincangan teologis, fiqh, ibadah dan lain sebagainya, namun merambah dunia seni dan sastra.

Sepertinya patut untuk dicermati pernyataan beberapa tokoh Arab yang mengungkapkan bahwa dunia Arab hanya bersatu dalam satu hal yakni mencintai Ummu Kulsum dengan kemerduan suara yang dihasilkannya dan gubahan syair-syair indah yang dapat menyihir seluruh komponen masyarakat Arab. Juga apa yang terjadi dalam penyebaran Islam dalam tanah jawa, dimana Sunan Kali jaga dalam menyampaikan visi dan misi Islam melalui jalur kesenian dan tradisi ini berusaha untuk diteruskan oleh beberapa kelompok sastrawan muslim yang salah satu diantaranya adalah kelompok Kiyai Kanjeng yang dimotori oleh M.H Ainun Najib atau biasa disebut Cak Nun. Fenomena ini menyadarkan bahwa Adab (sastra) dan seni tidak dapat begitu saja dikesampingkan keurgensiannya dalam penyebaran dan pembentukan masyarakat islami.

Kritik sastra yang berfungsi menjembatani para sastrawan dengan para penikmat sastra adalah hal yang harus diperjuangkan oleh para intelektual muslim. Kajian yang belum mendapat pengakuan di dunia ilmiah ini menjadi hampa dan jarang peminat, disebabkan tuduhan bahwa penelitian mereka dianggap subjektif dan tidak jelas arah dan tujuannya. Sebenarnya hal ini membuka ruang bagi para pelajar-pelajar Muslim untuk meneliti sastra dengan baik, komprehensif dan mendalam sembari menemukan ide, inovasi dan bentuk baru dari dunia kesastraan. Hal ini diharapkan nantinya akan menghasilkan nilai-nilai positif bagi Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Baharuddin, *Sastra Sufi*. Pulau Pinang: Sinaran Bross, 1992.
- Esposito, John.L., *Dunia Islam Modern I*, terj Eva dkk. Mizan: Bandung, 2002.
- _____, *Dunia Islam Modern IV*, terj Eva dkk. Mizan: Bandung, 2002.
- _____, *Dunia Islam Modern VI*, terj Eva dkk. Mizan: Bandung, 2002.
- Hamka, *Dibawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Hasyimi, A., *Jawahir Al-Adab*. Beirut: Daar Kutub, 1996.
- http://www.moslemworld.co.id/art/images/museum_ummi_kalsum.jpg
- <http://209.85.175.104/search?q=cache:KGv9Bj7hX8J:www.pontianakpost.com/berita/index.asp%3FBerita%3DKota%26id%3D2569+kyai+kanjeng&hl=id&ct=clnk&cd=8&gl=id>
- Iqbal, *Pesan Dari Timur*, terj M.Hadi. Bandung: Pustaka, 1985.
- Iskandar, Ahmad, *Al-Wasith Fi Adab Al-Arabiy Wa Tarikhihi I*. Ponorogo: Darussalam, 1988.
- Jabraham dkk, *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita, 2001.
- Jassin, HB. *Amir Hamzah Raja Penyair Pujanga Baru*. Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Kutha, Nyoman, *Teori, Metode dan Teknis Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Makdisi, Goerge, *The Rise Of Humanism In Classical Islam And The Chiristian West*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1990.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*. Beirut: Daar Masyriq, 1982.
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam AtasDunia Intelektual Barat*, terj Joko. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Spritualitas Dan Seni Islam*, terj Sutejo. Bandung: Mizan.
- Nicholson, Reynold. A., *Jalaluddin Rumi*, terj Sutejo. Jakarta: Pustaka Firdausi, 1993.
- _____, *The MathnawiOf Jalaluiddin RumiI & II*. Cambridge: Gibb Memorial Trust, 1990.
- Syayib, Ahmad, *Ushul An-Naqdi Al-Arabi*. Kairo: An-Nahdhah Al-Misriyah, 1964.
- Suwondo, Tirto, *Studi Sastra*. Yogyakarta: Hanindita, 2005.
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jil 6*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jil 6*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- www.pikiran-rakyat.com (21 September 2002).
- www.padangmbulan.com

¹ Philip K. Hitti, *Dunia Arab*, (tt : Sumur Bandung, tt) hal. 150.

² Ahmad Syayib, *Ushul An-Naqdi Al-Arabi* (Kairo: An-Nahdhah Al-Misriyah, 1964), hal 6-12.

³ Goerge Makdisi, *The Rise Of Humanism In Classical Islam And The Chiristian West* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1990), hal 120.

⁴ *Ibid.*

⁵ Ahmad Iskandar, *Al-Wasith Fi Adab Al-Arabiy Wa Tarikhihi I*, (Ponorogo: Darussalam, 1988), hal 4.

⁶ A.Syayib, *Ushul An-Naqdi*, Hal 15.

⁷ John.L.Esposito, *Dunia Islam Modern I*, terj Eva dkk. Mizan, Bandung, 2002. hal 153.

⁸ Baharuddin Ahmad. *Sastra Sufi*, Sinaran Bross, Pulau Pinang, 1992. hal 1.

⁹ Hitti, *Dunia Arab*, 114.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² John.L.Esposito, *Dunia Islam Modern jil 4*. terj Eva (Bandung: Mizan, 2002). hal 153

¹³ Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam AtasDunia Intelektual Barat*, terj Joko (Surabaya: Risalah Gusti, 1996). hal 36.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ <https://alif.id/read/m-faizi/ummu-kulsum-sang-bintang-timur-b211711p/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁷ *Pikiran Rakyat Online*, Sabtu 21 September 2002 (www.pikiran-rakyat.com)

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ http://www.moslemworld.co.id/art/images/museum_ummi_kalsum.jpg

²⁰ www.pikiran-rakyat.com (21 September 2002).

²¹ www.padangmbulan.com

²² <http://209.85.175.104/search?q=cache:KGv9Bj7hX8J:www.pontianakpost.com/berita/index.asp%3FBerita%3DKota%26id%3D2569+kyai+kanjeng&hl=id&ct=clnk&cd=8&gl=id>

²³ *Ibid.*

²⁴ Seyyed, *Spiritualitas*, hal. 129.

²⁵ Reynold.A.Nicholson, *Jalaluddin Rumi*, terj Sutejo (Jakarta: Pustaka Firdausi, 1993). Hal 11

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Reynold. *The MathnawiOf Jalaluiddin RumiI & II* (Cambridge: Gibb Memorial Trust, 1990). hal 384.

²⁸ Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2002). hal 435.

²⁹ Jabraham dkk, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita, 2001), hal 54.

³⁰ *Ibid*